



Bumerang Cinta

Pelangi » Bingkai | Senin, 4 Mei 2009 17:33

Penulis : Nurliyanti

Teman, aku punya bumerang cinta. Karena bumerang inilah aku berhasil temukan seonggok cinta. Cinta yang mampu bukakan mata hatiku tentang dunia yang fana. Cinta yang dapat buatku menjadi teramat kecil. Cinta yang kuasa menggiringku tuk pada Allah dan ikut berlari mengejar bumerang cintaNya.

Aku hidup untuk mencari cinta, teman. Dan aku memang pencari cinta. Karena itulah, kan kujaga cinta yang telah Allah anugerahkan padaku jauh dalam hatiku. Tidak akan ada yang bisa mencurinya. Kecuali jika nyawaku dicabut oleh Izrail atas kehendak Allah.

Teman, dulu, saat aku belum mengenal cinta sejati, aku pernah melempar bumerang cintaku ke arah sebuah istana yang luar biasa megah. Istana yang mampu memaksa mata siapa saja untuk mengalihkan pandangannya. Istana yang kerap mengundang decak kagum bagi semua insan yang memasukinya. Ibaratnya, semua kenikmatan dunia ada di dalamnya.

Hanya butuh beberapa detik bagi bumerangku tuk kembali. Kamu tahu, teman? Aku terkejut bukan main! Bumerangku memang membawa cinta dan di sana memang ada cinta. Tapi cinta itu dibalut oleh kerakusan pada harta, dihias dengan kesombongan yang rajai hati, dipagari dengan hawa nafsu, dibangun di atas kebencian pada kebenaran, kemunafikan besar-besaran, dan pembangkangan yang amat nyata.

Hei, inikah cinta yang kudamba? Tentu tidak, teman!

Hatiku terenyuh. Iba, terhadap mereka yang terperangkap di dalam sana. Sedih, melihat mereka yang mengira telah capai klimaks kenikmatan dalam hidupnya. Marah, pada semua sikap mereka yang telah berani menomorsekiankan keberadaanNya!

Lantas, ke mana lagi bumerang ini kuarahkan?

Saat itulah, kulihat sebuah rumah kecil. Tidak ada yang peduli dengan kehadirannya. Bahkan rumah kecil itu hanya mengundang belas kasihan dan ucapan sinis bagi siapa saja yang melewatinya. Tak jarang dipandang sebelah mata. Ibaratnya, kesengsaraan dunia ada di sana.

Kuputuskan untuk melempar bumerangku menuju rumah kecil itu. Dan, lagi-lagi ku terkejut! Hasil dari bumerangku berbeda 1800. Ia perlihatkan cinta yang beralaskan kehausan pada ilmu, berhiaskan kerendahan hati, berpondasikan kecintaan pada kebenaran, kejujuran besar-besaran, ketaatan pada sang Khalik yang diiringi dengan keikhlasan yang teramat nyata.

Dari sanalah lahir kasih sayang tulus seorang ibu terhadap anaknya, tanggung jawab penuh seorang ayah terhadap keluarganya, bakti anak pada kedua orangtuanya, kepatuhan istri pada suaminya, dan yang lebih penting, di sana tumbuh subur rasa kecintaan hanya pada Allah SWT. Dan semuanya terangkum dalam lingkup kesederhanaan. Subhanallah... Inilah cinta yang kukari!

Teman, kita semua punya bumerang cinta. Tinggal diarahkan saja ke tempat yang benar, insya Allah akan kembali membawa cinta yang diinginkan. Ingin peroleh cintaNya? Lemparkanlah bumerang cintamu pada kumpulan orang shaleh, ikhlas, tawadhu, pada majelis dzikir, atau kalau perlu pada KotaSantri.com.

Jadi, tunggu apalagi? Sebelum senja berganti malam, sebelum ajal menjelang, sebelum penyesalan datang, ayo lempar bumerang cintamu! Temukan cinta sejati, dan raih ridhaNya!

